



Pengaruh Daya Tarik, Fasilitas, Harga, dan Aksesibilitas Terhadap Kepuasan Wisatawan dengan Analisis Linear Berganda

(Studi Kasus : Danau Pading)

Desti Syarani^{1*}, Octavia Zulaikha², Mimi Lestari³, Vindi Rachmadani⁴, Nada Yuliana Rahma⁵

¹⁻⁵ Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Sains dan Teknik, Universitas Bangka Belitung, Indonesia

Penulis Korespondensi: destisyarani17@gmail.com*

Abstract. *This research stems from the growing popularity of local tourism, including Pading Lake in Central Bangka Regency, a former tin mine developed into a tourist attraction. However, this destination still faces various management challenges, particularly in terms of attractiveness, facilities, pricing, and accessibility, which influence tourist satisfaction. The purpose of this study is to analyze the influence of attractiveness, facilities, pricing, and accessibility on tourist satisfaction, as measured by revisit intention. The study used a mixed-method approach, collecting data through questionnaires, interviews, observations, and documentation. The sample was determined using the Isaac and Michael formula, totaling 347 respondents from a population of 3,450 tourists. Data were analyzed using multiple linear regression using the Stepwise approach. The research findings indicate that revisit intention is influenced by five variables: tourism activities, road conditions, price competitiveness, location cleanliness, and parking availability. The tourism activity variable proved to be the most dominant with the highest coefficient value, while public facilities obtained the lowest average value and need to be improved. The final regression model was able to explain 54.5% of the variation in tourist satisfaction, indicating that other factors outside this study still have an influence. These findings demonstrate the importance of tourism managers prioritizing the development of tourism activities, increasing accessibility, and providing adequate supporting facilities to increase tourist satisfaction and loyalty.*

Keywords: *Accessibility; Attractions; Facilities; Pading lake; Price*

Abstrak. Penelitian ini berawal dari perkembangan dari wisata lokal yang semakin diminati, termasuk danau pading di Kabupaten Bangka Tengah yakni bekas tambang timah yang dikembangkan menjadi objek wisata. Namun, destinasi ini masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan, terutama pada aspek daya tarik, fasilitas, harga, serta aksesibilitas yang memengaruhi kepuasan wisatawan. Tujuan penelitian ini yakni menganalisis pengaruh daya tarik, fasilitas, harga, serta aksesibilitas terhadap kepuasan wisatawan yang diukur melalui minat kunjung kembali. Penelitian menggunakan metode campuran (Mixed-Method) dengan pengumpulan data melalui kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sampel ditetapkan mempergunakan rumus Isaac dan Michael sejumlah 347 responden dari populasi 3.450 wisatawan. Data dianalisis dengan regresi linier berganda menggunakan pendekatan Stepwise. Temuan penelitian menunjukkan bahwasanya minat kunjung kembali dipengaruhi oleh lima variabel, yaitu kegiatan wisata, kondisi jalan, daya saing harga, kebersihan lokasi, dan ketersediaan lahan parkir. Variabel kegiatan wisata terbukti paling dominan dengan nilai koefisien tertinggi, sedangkan fasilitas umum memperoleh nilai rata-rata terendah dan perlu ditingkatkan. Modal regresi akhir mampu menjelaskan 54,5% variasi kepuasan wisatawan, yang berarti masih terdapat faktor lain diluar studi ini yang berpengaruh. Temuan ini menunjukkan pentingnya pengelola wisata dalam memprioritaskan pengembangan aktivitas wisata, peningkatan aksesibilitas, serta penyediaan fasilitas penunjang yang memadai guna meningkatkan kepuasan dan loyalitas wisatawan.

Kata kunci: Aksesibilitas ; Danau padding; Daya tarik ; Fasilitas ; Harga;

1. LATAR BELAKANG

Pariwisata ialah perjalanan sementara yang dilakukan individu atau sekelompok orang, yang meliputi keberangkatan dari tempat asal dan perencanaan serta persiapan kegiatan tamasya atau rekreasi untuk memenuhi berbagai keinginan (Muadina & Simanjutak, n.d.).

Banyak individu yang terlibat dalam kegiatan pariwisata di Indonesia dan wilayah lain di dunia (Angelica & Rosanto, 2024). Berlandaskan UU No. 10 Tahun 2009 mengenai Kepariwisata, “pariwisata merupakan berbagai bentuk kegiatan wisata yang didukung oleh fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, maupun pemerintah daerah”.

Berdasarkan Data Indonesia berdasar pada Badan Pusat Statistik pada tahun 2023 jumlah kunjungan pariwisata mancanegara ke Indonesia mencapai lebih dari 22.658.048 orang, jumlah ini cenderung naik turun, dengan jumlah tertinggi terjadi pada Bulan Februari yang naik sekitar 14,49% . Selain wisatawan mancanegara, jumlah wisatawan nasional juga menunjukkan tren peningkatan. Jumlah wisatawan nasional mencapai 8,98 juta wisatawan, dan jumlahnya terus meningkat hingga 19,42% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 7,52 juta wisatawan nasional (DataIndonesia.id, 2025).

Pada bulan Oktober 2024, BPS Provinsi Bangka Belitung melaporkan bahwa terdapat 42.443 orang yang menginap di hotel-hotel di seluruh Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Angka ini menurun 0,80 persen dari 42.786 pengunjung pada bulan sebelumnya (Belitung, 2024).

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan sumber 95% produksi timah Indonesia, yang merupakan produsen terbesar kedua di dunia sesudah Tiongkok. Mayoritas penambangan timah di Bangka Belitung dilaksanakan dengan ilegal, sehingga mengakibatkan keberadaan lubang bekas disebut kolong (Hs, 2017). Beberapa lokasi pasca penambangan timah dimanfaatkan sebagai objek wisata, seperti objek wisata Danau Pading, sementara lokasi lainnya biasanya dibiarkan begitu saja (Prihantono et al., 2024).

Danau pading merupakan objek wisata yang dulunya bekas tambang timah dan kemudian di ubah masyarakat menjadi sebuah objek wisata (Ervina Puri Utami & Dimas Ardiyanto, 2021). Danau Pading terletak di Desa Perlang, Kabupaten Bangka Tengah, yang di dikembangkan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Perlang Linau. Berlandaskan data yang didapat dari Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kab. Bangka Tengah jumlah kunjungan wisatawan yang naik turun di kurun waktu 5 tahun terakhir. Berikut dibawah ini merupakan tabel jumlah kunjungan Danau Pading 5 tahun terakhir.

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Danau Pading

No	Tahun	Jumlah Kunjungan
1	2021	30.605
2	2022	34.941
3	2023	6.663
4	2024	24.295
5	2025 (/Juni)	3.450

Sumber: Data Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga, 2025

Berdasarkan data jumlah kunjungan wisatawan tersebut Danau Pading dalam pengelolaannya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti belum tersedianya akomodasi, jarak atau aksesibilitas danau pading cukup jauh dari pusat kota, serta minimnya tempat makan dan minum (Angelica & Rosanto, 2024). Berikut dibawah ini merupakan jumlah kunjungan wisatawan ke Danau Pading.

Gap penelitian ini adalah kurangnya penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh faktor daya tarik, fasilitas, harga, serta aksesibilitas terhadap kepuasan wisatawan dengan pendekatan regresi linier berganda pada destinasi wisata lokal Danau Pading.

2. KAJIAN TEORITIS

Definisi Pariwisata

Sebagai industri yang relatif bebas polusi dan ramah lingkungan, pariwisata saat ini merupakan fenomena populer yang sedang dikembangkan sebagai penghasil devisa non-migas. Wisata mengacu pada perjalanan sementara seseorang atau sekelompok orang ke destinasi tertentu atas tujuan pengembangan diri, rekreasi, atau untuk mendapatkan informasi tentang objek wisata unik yang mereka kunjungi. Orang yang melakukan perjalanan disebut wisatawan.

Elemen Pariwisata dan Unsur Pariwisata

Terdapat tiga elemen dan unsur pariwisata antara lain :

Tabel 2.Unsur dan Elemen Pariwisata

No	Unsur	Elemen
1	<i>A dynamic element</i> (Perjalanan ke destinasi wisata)	Manusia (Pelaku)
2	<i>A statistic element</i> (Singgah di daerah tujuan)	Tempat
3	<i>A consequential element</i>	Waktu

Sumber : Indikator Perencanaan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan, 2021

Kepuasan Kunjungan

Menurut Supranto 2006:233 dalam (Sangkaeng et al., 2015) kepuasan ialah tingkat perasaan individu sesudah mengkomparatif kinerja/hasil yang dirasakan dan harapan. Dalam Kotler & Keller (2010:211) mengemukakan bahwasanya kepuasan wisatawan ialah tingkat perasaan yang didapatkan sesudah wisatawan mendapatkan rasa puas dari perasaan mereka.

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Kunjungan

Beberapa faktor utama yang memengaruhi kepuasan kunjungan wisatawan, antara lain: daya tarik wisata, kualitas pelayanan, serta kualitas produk. Dalam penelitian mereka di wisata alam Cimory Bawen menemukan bahwa semakin baik daya tarik yang di tawarkan, semakin baik kualitas produk dan layanan yang diberi, begitu pula minat wisatawan berkunjung kembali ke objek wisata (RIMPASA & Sunaryanto, 2023).

(Viola & Ginting, 2022) menemukan bahwa beberapa faktor yang memengaruhi kepuasan wisatawan yakni : 1.) Daya Tarik Wisata,2.) Aksesibilitas,3.) Harga,4.) Fasilitas Wisata

Daya Tarik

Isdarmanto (2016:14) berpendapat bahwasanya daya tarik wisata merupakan kekuatan unik menjadi komponen produk pariwisata, sebab memiliki kemampuan untuk memotivasi serta menarik wisatawan untuk berwisata. Hal ini khususnya berlaku untuk destinasi wisata dengan beragam daya tarik wisata yang beragam (Harganes et al., 2022).

Fasilitas

(Syamsul Arifin et al., 2023) mendefinisikan fasilitas sebagai layanan atau bantuan apa pun yang ditawarkan perusahaan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan, sebagaimana didefinisikan Wibisono & Achsa (2020). Dalam Maydiana (2019), Kotler & Keller mendefinisikan fasilitas sebagai peralatan fisik apa pun yang disediakan oleh penyedia layanan untuk mengakomodasi kenyamanan konsumen.

Harga

Dalam (Mita et al., 2021) menurut Tjiptono (2019:290) mengemukakan bahwasanya Harga ialah satuan moneter ataupun ukuran lainnya yang dikeluarkan guna mendapat hak kepemilikan ataupun hak penggunaan atas barang atau jasa.

Aksesibilitas

Aksesibilitas ialah kemudahan mengakses objek wisata, kualitas dan ketersediaan moda transportasi, jarak dan waktu tempuh, jaringan jalan, pilihan transportasi yang tersedia, dan biaya yang terkait dengan pencapaian objek wisata tersebut (Susumaningsih et al., 2020).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mempergunakan metode Mixed-Method dan dilaksanakan di destinasi wisata Danau Pading, yang berlokasi di Desa Perlang, Kabupaten Bangka Tengah. Data yang dipergunakan di studi terdiri atas data primer serta sekunder. Data primer didapat langsung dari sumber utama, sedangkan data sekunder dikumpulkan dari berbagai referensi pendukung. Teknik perolehan data dilaksanakan melalui kuesioner, wawancara, dokumentasi, serta observasi (Sevi Tasari et al., 2025).

Variabel penelitian yang digunakan meliputi: “Fasilitas (WC, Mushola, dan Pondok) (X1), Keterjangkauan Harga (X2), Kesesuaian Harga dengan Kualitas Produk (X3), Daya Saing Harga (X4), Keindahan Alam (X5), Kegiatan yang Dapat Dilakukan (X6), Kebersihan di Lokasi (X7), Jalan (X8), Waktu Tempuh (X9), serta Ketersediaan Lahan Parkir (X10)”. Sementara itu, variabel terikat yang dianalisis adalah Minat Berkunjung Kembali (Y).

Populasi penelitian mencakup seluruh pengunjung destinasi wisata Danau Pading yang tercatat sebanyak 3.450 wisatawan pada bulan Juni 2025. Penetapan sampel mempergunakan metode Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan senilai 5%. Jumlah responden yang dipergunakan di studi ini sejumlah 347 responden. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS dengan teknik Regresi Linear Berganda.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Descriptive

Tabel 3. Descriptive Statistic

Variabel	Mean	Std. Deviation	N
Minat Berkunjung Kembali	3.94	.756	347
Fasilitas Wc, Mushola, dan Pondok	3.65	.732	347
Keterjangkauan Harga	3.79	.771	347
Kesesuaian Harga Dengan Kualitas Produk	3.76	.767	347
Daya Saing Harga	3.77	.725	347
Keindahan Alam	4.17	.755	347
Kegiatan Yang Bisa Dilakukan	3.87	.784	347
Kebersihan di Lokasi	3.76	.766	347
Jalan	3.74	.788	347
Waktu Tempuh	3.68	.759	347
Kesediaan Lahan Parkir	3.78	.739	347

Sumber : Hasil Olah Data,2025

Secara umum, wisatawan memiliki minat berkunjung kembali yang tergolong baik dengan nilai rerata (mean) senilai 3,94. Faktor yang paling tinggi nilainya adalah keindahan alam (mean 4,17) yang menjadi daya tarik utama destinasi wisata, diikuti oleh kegiatan yang bisa dilakukan (mean 3,87) serta keterjangkauan harga tiket (mean 3,79). Sementara itu, fasilitas WC, mushola, dan pondok mendapat nilai rerata terendah (mean 3,65) dibandingkan variabel lainnya, sehingga menjadi aspek yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kepuasan pengunjung. Nilai standar deviasi pada seluruh variabel berkisar antara 0,725 hingga 0,788, yang menunjukkan variasi penilaian antarwisatawan tergolong moderat, sehingga persepsi responden relatif konsisten. Secara keseluruhan, daya tarik alam dan keterjangkauan harga menjadi faktor dominan yang memengaruhi kepuasan dan minat kunjungan wisatawan.

Correlations

Tabel 4. 1 Corelations

	Minat Berkunjung Kembali	Fasilitas Wc, Mushola, dan Pondok	Keterjangkauan Harga	Kesesuaian Harga Dengan Kualitas Produk	Daya Sain g Harga	Keindahan Alam	Kegiatan Yang Bisa Dilakukan	Kebersihan Lokasi	Jalan	Waktu Tempuh	Kesediaan Lahan Parkir
Pearson Correlation	Minat Berkunjung Kembali	.478	.509	.503	.559	.545	.651	.604	.600	.551	.587
	Fasilitas Wc, Mushola, dan Pondok	1.000	.441	.521	.491	.387	.481	.559	.557	.552	.547
	Keterjangkauan Harga	.441	1.000	.720	.692	.504	.559	.541	.543	.469	.529
	Kesesuaian Harga Dengan Kualitas Produk	.503	.720	1.000	.677	.436	.540	.594	.527	.488	.535
	Daya Sain g Harga	.559	.692	.677	1.000	.527	.553	.554	.541	.511	.542
	Keindahan Alam	.545	.504	.436	.527	1.000	.682	.570	.415	.478	.543
	Kegiatan Yang Bisa Dilakukan	.651	.559	.540	.553	.682	1.000	.652	.565	.545	.572
	Kebersihan Lokasi	.604	.541	.594	.554	.570	.652	1.000	.596	.560	.644
	Jalan	.600	.543	.527	.541	.415	.565	.596	1.000	.665	.678
	Waktu Tempuh	.551	.469	.488	.511	.478	.545	.560	.665	1.000	.739
	Kesediaan Lahan Parkir	.587	.529	.535	.542	.543	.572	.644	.678	.739	1.000

Sumber : Hasil Olah Data,2025

Berlandaskan temuan analisis korelasi, variabel Y Minat Berkunjung Kembali menunjukkan hubungan positif dengan seluruh variabel independen. Korelasi paling tinggi ditunjukkan oleh variabel X7 Kegiatan yang Bisa Dilakukan ($r = 0,651$), diikuti oleh variabel X9 Kebersihan di Lokasi ($r = 0,604$) dan X6 Keindahan Alam ($r = 0,545$). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik kegiatan yang tersedia, kebersihan lokasi, dan keindahan alam yang ditawarkan, maka semakin tinggi pula minat pengunjung untuk kembali. Sementara itu, korelasi terendah terhadap minat berkunjung kembali terlihat pada variabel X2 Fasilitas WC, Mushola, dan Pondok ($r = 0,478$). Dari sisi signifikansi, seluruh hubungan antar variabel memiliki nilai $p < 0,05$ (Sig. = 0,000), yang berarti seluruh korelasi signifikan secara statistik. Disimpulkan bahwasanya faktor kegiatan wisata, kebersihan, dan keindahan alam memiliki peran penting dalam memengaruhi minat berkunjung kembali wisatawan, sedangkan perbaikan pada fasilitas umum juga tetap diperlukan agar mendukung peningkatan minat kunjungan.

Variables Entered/Removed

Tabel 5. 2 Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kegiatan Yang Bisa Dilakukan	.	Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter \leq ,050, Probability-of-F-to-remove \geq ,100).
2	Jalan	.	Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter \leq ,050, Probability-of-F-to-remove \geq ,100).
3	Daya Saing Harga	.	Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter \leq ,050, Probability-of-F-to-remove \geq ,100).
4	Kebersihan di Lokasi	.	Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter \leq ,050, Probability-of-F-to-remove \geq ,100).
5	Kesediaan Lahan Parkir	.	Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter \leq ,050, Probability-of-F-to-remove \geq ,100).

a. Dependent Variable: Minat Berkunjung Kembali

Sumber : Hasil Olah Data,2025

Studi ini menggunakan analisis regresi berganda dengan pendekatan stepwise guna mengidentifikasi variabel yang berperan signifikan dalam memengaruhi minat kunjungan ulang wisatawan. Variabel-variabel independen yang dianalisis meliputi kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan, kondisi jalan, daya saing harga, kebersihan di lokasi, dan ketersediaan lahan parkir. Proses seleksi variabel berdasar kriteria probabilitas masuk sebesar $\leq 0,050$ dan probabilitas keluarnya variabel $\geq 0,100$ memastikan hanya variabel yang memiliki pengaruh nyata yang dimasukkan dalam model.

Model Summary

Tabel 6. 3 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.651 ^a	.423	.422	.575	
2	.709 ^b	.503	.500	.535	
3	.726 ^c	.526	.522	.523	
4	.734 ^d	.539	.534	.516	
5	.739 ^e	.545	.539	.513	1.888

a. Predictors: (Constant), Kegiatan Yang Bisa Dilakukan
 b. Predictors: (Constant), Kegiatan Yang Bisa Dilakukan, Jalan
 c. Predictors: (Constant), Kegiatan Yang Bisa Dilakukan, Jalan, Daya Saing Harga
 d. Predictors: (Constant), Kegiatan Yang Bisa Dilakukan, Jalan, Daya Saing Harga, Kebersihan di Lokasi
 e. Predictors: (Constant), Kegiatan Yang Bisa Dilakukan, Jalan, Daya Saing Harga, Kebersihan di Lokasi, Kesiediaan Lahan Parkir
 f. Dependent Variable: Minat Berkunjung Kembali

Sumber : Hasil Olah Data,2025

Temuan analisis menampilkan adanya peningkatan proporsi variabilitas. Pada model awal, variabel aktivitas wisata cukup dominan dengan nilai koefisien korelasi (R) yakni 0,651 serta R Square senilai 0,423 yang menjelaskan sekitar 42,3% variasi minat kunjungan ulang.

Penambahan variabel jalan pada model kedua meningkatkan R menjadi 0,709 dan R Square menjadi 0,503, yang menunjukkan pengaruh tambahan sebesar 8% dari kondisi aksesibilitas jalan terhadap minat kunjungan ulang. Selanjutnya, daya saing harga menambah kekuatan model pada model ketiga dengan R 0,726 dan R Square 0,526. Kebersihan lokasi sebagai variabel keempat memberikan kontribusi signifikan dengan model yang meningkat menjadi R 0,734 dan R Square sebesar 0,539. Model final melibatkan lima variabel, menampilkan nilai R yakni 0,739 serta R Square 0,545, yang berarti kelima variabel tersebut dapat menerangkan 54,5% variasi dalam minat kunjungan kembali wisatawan.

Adjusted R Square yang relatif mendekati nilai R Square menegaskan bahwa model tersebut memiliki tingkat keandalan yang baik. Selain itu, nilai Durbin-Watson sebesar 1,888 pada model terakhir menunjukkan tidak adanya autokorelasi yang signifikan pada residual, semakin memperkuat validitas model regresi yang dibangun.

Anova

Tabel 7. 4 Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	83.696	1	83.696	253.218	.000 ^b
	Residual	114.033	345	.331		
	Total	197.729	346			
2	Regression	99.363	2	49.682	173.745	.000 ^c
	Residual	98.366	344	.286		
	Total	197.729	346			
3	Regression	104.081	3	34.694	127.071	.000 ^d
	Residual	93.648	343	.273		
	Total	197.729	346			
4	Regression	106.644	4	26.661	100.106	.000 ^e
	Residual	91.085	342	.266		
	Total	197.729	346			
5	Regression	107.851	5	21.570	81.838	.000 ^f
	Residual	89.878	341	.264		
	Total	197.729	346			

a. Dependent Variable: Minat Berkunjung Kembali

b. Predictors: (Constant), Kegiatan Yang Bisa Dilakukan

c. Predictors: (Constant), Kegiatan Yang Bisa Dilakukan, Jalan

d. Predictors: (Constant), Kegiatan Yang Bisa Dilakukan, Jalan, Daya Saing Harga

e. Predictors: (Constant), Kegiatan Yang Bisa Dilakukan, Jalan, Daya Saing Harga, Kebersihan di Lokasi

f. Predictors: (Constant), Kegiatan Yang Bisa Dilakukan, Jalan, Daya Saing Harga, Kebersihan di Lokasi, Ketersediaan Lahan Parkir

Sumber : Hasil Olah Data, 2025

Uji signifikansi model secara simultan dilakukan pada setiap tahap pembentukan model. Pada Model 1, didapat nilai F yakni 253,218 dengan $p < 0,001$, yang menampilkan bahwasanya variasi Minat Berkunjung Kembali secara signifikan dapat dijelaskan oleh variabel Kegiatan yang Bisa Dilakukan. Pada Model 2, setelah variabel Jalan ditambahkan, diperoleh nilai $F = 173,745$ ($p < 0,001$), yang mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama signifikan. Model 3, setelah ditambahkan variabel Daya Saing Harga, menghasilkan nilai $F = 127,071$ ($p < 0,001$). Model 4, dengan penambahan variabel Kebersihan di Lokasi, menghasilkan nilai $F = 100,106$ ($p < 0,001$). Model akhir (Model 5), yang mencakup kelima variabel prediktor, menghasilkan nilai $F = 81,838$ ($p < 0,001$). Secara keseluruhan, meskipun penurunan nilai F terjadi seiring bertambahnya jumlah variabel (disebabkan oleh penambahan derajat kebebasan), seluruh model tetap dinyatakan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi positif terhadap kemampuan model dalam menjelaskan variasi Minat Berkunjung Kembali tetap diberikan oleh setiap penambahan variabel.

Coefficients

Tabel 8. 5 Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta		Tolerance	VIF
(Constant)	1.508	.156		9.676	.000	
1 Kegiatan Yang Bisa Dilakukan	.628	.039	.651	15.913	.0001	1.000
(Constant)	1.004	.160		6.264	.000	
2 Kegiatan Yang Bisa Dilakukan	.442	.044	.458	9.939	.000681	1.468
Jalan	.327	.044	.341	7.402	.000681	1.468
(Constant)	.736	.169		4.347	.000	
3 Kegiatan Yang Bisa Dilakukan	.373	.046	.387	8.023	.000595	1.682
Jalan	.264	.046	.275	5.759	.000606	1.651
Daya Saing Harga	.205	.049	.197	4.157	.000617	1.620
(Constant)	.650	.169		3.836	.000	
4 Kegiatan Yang Bisa Dilakukan	.310	.050	.322	6.183	.000498	2.008
Jalan	.221	.047	.230	4.672	.000554	1.805
Daya Saing Harga	.172	.050	.165	3.458	.001590	1.695
Kebersihan di Lokasi	.163	.052	.165	3.102	.002476	2.100
(Constant)	.581	.172		3.382	.001	
5 Kegiatan Yang Bisa Dilakukan	.298	.050	.309	5.936	.000492	2.034
Jalan	.177	.051	.184	3.436	.001464	2.155
Daya Saing Harga	.157	.050	.151	3.146	.002578	1.729
Kebersihan di Lokasi	.130	.054	.132	2.399	.017439	2.277
Kesediaan Lahan Parkir	.122	.057	.119	2.139	.033433	2.310

a. Dependent Variable: Minat Berkunjung Kembali

Sumber : Hasil Olah Data,2025

Coefficients menyajikan temuan estimasi koefisien regresi untuk setiap model (1–5) yang diperoleh melalui metode stepwise. Pada Model 1, variabel Kegiatan yang Bisa Dilakukan dimasukkan dengan nilai koefisien B yakni 0,628 dan dinyatakan signifikan ($p < 0,001$), sehingga dapat diinterpretasikan bahwa semakin banyak kegiatan yang dapat dilakukan di lokasi, semakin tinggi minat pengunjung untuk kembali. Pada Model 2, variabel Jalan ditambahkan dengan B sebesar 0,327 ($p < 0,001$), sehingga prediksi minat berkunjung kembali meningkat ketika kedua variabel digunakan secara bersamaan. Model 3 ditambahkan variabel Daya Saing Harga ($B = 0,205$; $p < 0,001$) yang juga memberikan pengaruh positif. Pada Model 4, variabel Kebersihan di Lokasi dimasukkan dengan B sebesar 0,163 ($p = 0,002$). Model 5, yang menjadi model akhir, dilengkapi dengan penambahan variabel Ketersediaan Lahan Parkir dengan B sebesar 0,122 ($p = 0,033$). Nilai Standardized Coefficients (Beta) pada seluruh model menunjukkan bahwa variabel Kegiatan yang Bisa Dilakukan memiliki pengaruh relatif terbesar dibandingkan variabel lainnya. Berdasarkan Collinearity Statistics, seluruh variabel memiliki nilai VIF < 3 sehingga tidak teridentifikasi adanya masalah multikolinieritas yang serius,

meskipun pada beberapa variabel seperti Ketersediaan Lahan Parkir (Tolerance = 0,433) dan Kebersihan di Lokasi (Tolerance = 0,476) ditemukan adanya korelasi dengan prediktor lain, namun masih berada pada tingkat yang dapat diterima.

Excluded Variables

Tabel 9. 6 Excluded Variables

Model	Beta	In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics		
						Tolerance	VIF	Minimum Tolerance
1	Fasilitas Wc, Mushola, dan Pondok	.215 ^b	4.756	.000	.248	.769	1.301	.769
	Keterjangkauan Harga	.211 ^b	4.397	.000	.231	.688	1.453	.688
	Kesesuaian Harga Dengan Kualitas Produk	.214 ^b	4.524	.000	.237	.708	1.412	.708
	Daya Saing Harga	.287 ^b	6.160	.000	.315	.694	1.440	.694
1	Keindahan Alam	.190 ^b	3.445	.001	.183	.535	1.869	.535
	Kebersihan di Lokasi	.312 ^b	6.079	.000	.311	.575	1.740	.575
	Jalan	.341 ^b	7.402	.000	.371	.681	1.468	.681
	Waktu Tempuh	.280 ^b	6.020	.000	.309	.703	1.422	.703
	Kesediaan Lahan Parkir	.320 ^b	6.829	.000	.346	.673	1.486	.673
	Fasilitas Wc, Mushola, dan Pondok	.105 ^c	2.234	.026	.120	.649	1.540	.575
	Keterjangkauan Harga	.111 ^c	2.290	.023	.123	.612	1.634	.591
	Kesesuaian Harga Dengan Kualitas Produk	.119 ^c	2.516	.012	.135	.636	1.573	.600
2	Daya Saing Harga	.197 ^c	4.157	.000	.219	.617	1.620	.595
2	Keindahan Alam	.171 ^c	3.334	.001	.177	.534	1.874	.439
	Kebersihan di Lokasi	.204 ^c	3.861	.000	.204	.499	2.006	.499
	Waktu Tempuh	.145 ^c	2.763	.006	.148	.516	1.939	.500
	Kesediaan Lahan Parkir	.193 ^c	3.603	.000	.191	.488	2.051	.488
	Fasilitas Wc, Mushola, dan Pondok	.068 ^d	1.455	.147	.078	.622	1.608	.542
	Keterjangkauan Harga	.016 ^d	.292	.770	.016	.459	2.177	.459
	Kesesuaian Harga Dengan Kualitas Produk	.033 ^d	.616	.538	.033	.486	2.056	.472
3	Keindahan Alam	.127 ^d	2.440	.015	.131	.502	1.992	.427
	Kebersihan di Lokasi	.165 ^d	3.102	.002	.165	.476	2.100	.476
	Waktu Tempuh	.114 ^d	2.178	.030	.117	.503	1.989	.476
	Kesediaan Lahan Parkir	.156 ^d	2.904	.004	.155	.469	2.131	.469
	Fasilitas Wc, Mushola, dan Pondok	.037 ^e	.774	.440	.042	.589	1.698	.451
	Keterjangkauan Harga	.001 ^e	.017	.986	.001	.456	2.195	.454
4	Kesesuaian Harga Dengan Kualitas Produk	-.005 ^e	-.088	.930	-.005	.461	2.170	.451
	Keindahan Alam	.101 ^e	1.927	.055	.104	.485	2.060	.396
	Waktu Tempuh	.093 ^e	1.783	.076	.096	.493	2.029	.456
	Kesediaan Lahan Parkir	.119 ^e	2.139	.033	.115	.433	2.310	.433
	Fasilitas Wc, Mushola, dan Pondok	.024 ^f	.501	.617	.027	.579	1.728	.423
	Keterjangkauan Harga	-.006 ^f	-.110	.913	-.006	.454	2.202	.431
5	Kesesuaian Harga Dengan Kualitas Produk	-.012 ^f	-.218	.827	-.012	.459	2.178	.421
	Keindahan Alam	.082 ^f	1.546	.123	.084	.467	2.141	.396
	Waktu Tempuh	.054 ^f	.928	.354	.050	.395	2.535	.346

a. Dependent Variable: Minat Berkunjung Kembali

b. Predictors in the Model: (Constant), Kegiatan Yang Bisa Dilakukan

c. Predictors in the Model: (Constant), Kegiatan Yang Bisa Dilakukan, Jalan

d. Predictors in the Model: (Constant), Kegiatan Yang Bisa Dilakukan, Jalan, Daya Saing Harga

e. Predictors in the Model: (Constant), Kegiatan Yang Bisa Dilakukan, Jalan, Daya Saing Harga, Kebersihan di Lokasi

f. Predictors in the Model: (Constant), Kegiatan Yang Bisa Dilakukan, Jalan, Daya Saing Harga, Kebersihan di Lokasi, Kesediaan Lahan Parkir

Sumber : Hasil Olah Data, 2025

Berlandaskan temuan tabel di atas, menampilkan variabel yang dikeluarkan dari model regresi secara berurutan pada setiap model (1–5). Nilai t menunjukkan seberapa jauh koefisien beta dari nol. Variabel dengan nilai t mendekati nol dan p-value tinggi cenderung tidak signifikan. pada Model 5, variabel Keterjangkauan Harga ($t = -0,110$, $p = 0,913$) dan

Kesesuaian Harga Dengan Kualitas Produk ($t = -0,218$, $p = 0,827$) tidak signifikan dalam mempengaruhi Minat Berkunjung Kembali, sehingga dikeluarkan dari model. Nilai Partial Correlation yang rendah atau mendekati 0 menunjukkan hubungan yang lemah antara variabel tersebut dengan variabel terikat. Keterjangkauan Harga pada Model 5 memiliki korelasi parsial $-0,006$, menandakan hampir tidak ada hubungan linear dengan variabel dependen. Pada Collinearity Statistics, seluruh variabel memiliki nilai VIF < 10 , menunjukkan tidak adanya masalah multikolinieritas serius, walaupun beberapa variabel memiliki Tolerance relatif rendah ($< 0,5$) pada model tertentu seperti Keindahan Alam (Tolerance = $0,427$) yang menunjukkan adanya korelasi dengan variabel lainnya.

Collinearity Diagnostics

Tabel 10. 7 Collinearity Daignostics

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	Kegiatan Yang Dilakukan	Bisa Jalan	Daya Saing Harga	Kebersihan Lokasi	Kesediaan Lahan Parkir
1	1	1.980	1.000	.01	.01				
	2	.020	10.001	.99	.99				
2	1	2.961	1.000	.00	(Syamsul Arifin et al., 2023).00	.00			
	2	.022	11.666	.93	.07	.41			
	3	.018	12.988	.06	.93	.59			
3	1	3.944	1.000	.00	.00	.00	.00		
	2	.022	13.458	.76	.07	.39	.00		
	3	.018	14.944	.12	.58	.60	.08		
	4	.016	15.502	.12	.35	.01	.91		
4	1	4.928	1.000	.00	.00	.00	.00	.00	
	2	.023	14.686	.77	.06	.14	.02	.09	
	3	.018	16.362	.00	.29	.78	.00	.11	
	4	.017	17.179	.23	.02	.05	.97	.04	
	5	.014	19.028	.00	.63	.03	.00	.75	
5	1	5.914	1.000	.00	.00	.00	.00	.00	.00
	2	.024	15.861	.69	.01	.14	.05	.05	.04
	3	.019	17.442	.07	.38	.32	.02	.12	.09
	4	.017	18.711	.21	.04	.01	.91	.06	.02
	5	.014	20.524	.00	.48	.24	.02	.45	.12
	6	.012	22.535	.03	.09	.30	.00	.32	.73

a. Dependent Variable: Minat Berkunjung Kembali

Sumber : Hasil Olah Data, 2025

Berlandaskan temuan tabel di atas, menunjukkan bahwa Eigenvalue menilai variasi tiap dimensi. Nilai yang tinggi (5.914 pada dimensi pertama di Model 5) menunjukkan variasi besar, sedangkan nilai rendah (0.012 pada dimensi keenam di Model 5) menunjukkan variasi kecil. Nilai Condition Index yang tinggi (> 15) menunjukkan potensi masalah, dan yang sangat tinggi (> 30) menunjukkan multikolinieritas serius. Pada tabel ini, beberapa dimensi memiliki

nilai Condition Index di atas 15, 22.535 pada dimensi keenam Model 5, yang menunjukkan adanya masalah multikolinieritas pada kombinasi variabel tersebut. Pada bagian Variance Proportions, terlihat proporsi varians dari setiap variabel pada tiap dimensi. Multikolinieritas terindikasi kuat jika dua atau lebih variabel memiliki proporsi varians tinggi (> 0.90) pada dimensi dengan Condition Index besar. Pada Model 5 dimensi ke-6 (Condition Index = 22.535), variabel Kebersihan di Lokasi (0.32) dan Ketersediaan Lahan Parkir (0.73) menunjukkan kontribusi signifikan terhadap potensi multikolinieritas. Meskipun multikolinieritas berat (Condition Index > 30) tidak muncul pada tabel, terdapat indikasi multikolinieritas moderat pada beberapa model, terutama pada dimensi dengan Condition Index > 15 yang memiliki proporsi varians tinggi di beberapa variabel sekaligus.

Residuals Statistic

Tabel 11. 8 Residuals Statistic

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1.46	5.00	3.94	.558	347
Std. Predicted Value	-4.432	1.902	.000	1.000	347
Standard Error of Predicted Value	.030	.168	.063	.024	347
Adjusted Predicted Value	1.50	5.02	3.94	.558	347
Residual	-1.819	1.767	.000	.510	347
Std. Residual	-3.543	3.442	.000	.993	347
Stud. Residual	-3.570	3.455	.001	1.004	347
Deleted Residual	-1.847	1.781	.001	.521	347
Stud. Deleted Residual	-3.633	3.512	.001	1.008	347
Mahal. Distance	.168	35.921	4.986	4.780	347
Cook's Distance	.000	.051	.004	.007	347
Centered Leverage Value	.000	.104	.014	.014	347

a. Dependent Variable: Minat Berkunjung Kembali

Sumber : Hasil Olah Data, 2025

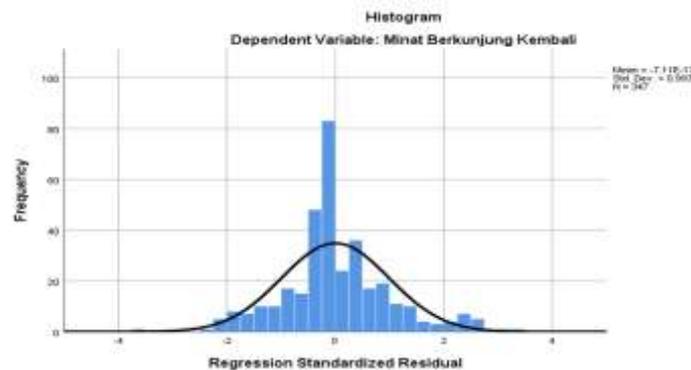
Output Residuals Statistics memberikan informasi tentang karakteristik residual dan nilai prediksi dari model regresi dengan variabel dependen Minat Berkunjung. Nilai Predicted Value menunjukkan hasil prediksi model dengan rentang 1,46 hingga 5,00, rata-rata 3,94, dan standar deviasi 0,558. Variasi ini mengindikasikan adanya perbedaan tingkat prediksi model terhadap data aktual responden. Residual, yaitu selisih antara nilai aktual dan nilai prediksi, berkisar antara -1,819 hingga 1,767 dengan rata-rata mendekati 0 (0,000). Rata-rata residual yang mendekati nol menunjukkan bahwa model tidak memiliki bias sistematis dalam memprediksi.

Standardized Residual dan Studentized Residual menunjukkan residual yang telah dinormalisasi untuk memudahkan deteksi outlier. Nilainya berkisar antara sekitar -3,54 hingga 3,45, yang masih berada dalam batas wajar meskipun terdapat beberapa titik yang mendekati

ambang $\pm 3,5$ sehingga perlu diperhatikan. Deleted Residual dan Studentized Deleted Residual menunjukkan nilai residual apabila satu pengamatan dihapus dari model, dan tidak terdapat nilai ekstrem yang berpotensi merusak kestabilan model.

Secara keseluruhan, temuan ini menampilkan bahwasanya model regresi yang dipergunakan relatif stabil, tidak terdapat pengaruh besar dari satu pengamatan tertentu, dan bias prediksi rendah, sehingga layak digunakan guna menganalisis faktor yang memengaruhi kepuasan kunjungan wisatawan di Danau Pading berbasis sustainable tourism.

Histogram Regression Standardized Residual

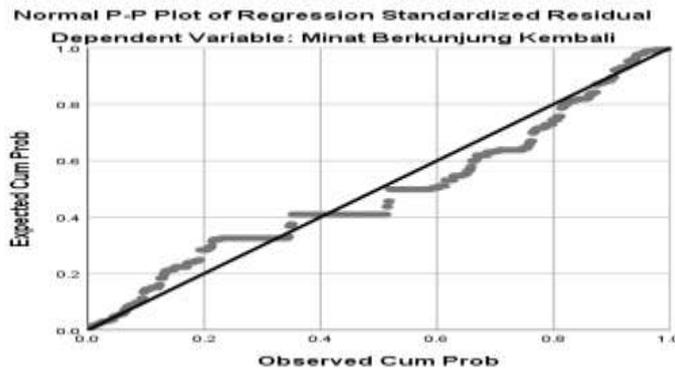


Gambar 1. Histogram Regression Standardized Residual

Sumber : Hasil Olah Data,2025

Histogram pada gambar menunjukkan distribusi residual terstandarisasi untuk variabel dependen Minat Berkunjung Kembali, dengan puncak distribusi berada di sekitar nol dan bentuk yang relatif simetris. Garis lengkung hitam di atas histogram merepresentasikan distribusi normal teoretis sebagai pembanding. Berdasarkan nilai statistik, rata-rata residual (Mean) sebesar $-7,11E-17$, yang sangat mendekati nol, mengindikasikan bahwa model tidak mengalami bias. Nilai standar deviasi residual (Std. Dev.) sebesar 0,993 menunjukkan sebaran residual yang sesuai dengan standar distribusi normal. Dengan jumlah sampel sebanyak 347 responden, hasil ini memberikan keyakinan bahwa data memiliki kualitas yang baik. Secara visual, distribusi residual mendekati pola distribusi normal, meskipun terdapat sedikit penyimpangan yang dianggap tidak signifikan dalam konteks analisis regresi. Dengan demikian, asumsi normalitas residual dapat dikatakan terpenuhi, yang ditunjukkan oleh distribusi simetris, puncak pada nol, rata-rata mendekati nol, dan standar deviasi yang sesuai.

Normal P-P Plot of Regression Standar



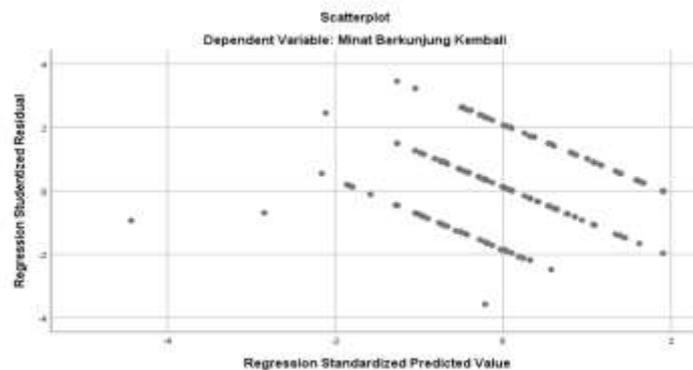
Gambar 2. K.Normal P-P Plot of Regression Standar

Sumber : Hasil Olah Data,2025

Asumsi normalitas residual diuji menggunakan Normal Probability-Probability (P-P) plot yang menunjukkan apakah residual standar yang dihasilkan mengikuti distribusi normal. Dalam grafik tersebut, apabila titik-titik residual tersebar mengikuti garis diagonal lurus, maka disimpulkan bahwasanya asumsi normalitas terpenuhi dan model regresi layak untuk pengujian inferensial lebih lanjut.

Evaluasi plot pada penelitian ini memperlihatkan bahwa distribusi residual standar mendekati garis diagonal, menandakan pemenuhan asumsi normalitas residual. Kondisi ini penting agar pengujian statistik seperti uji-t dan F dalam analisis regresi berganda memberikan hasil yang valid dan dapat diandalkan.

Scatterplot



Gambar 3. 1 Scatterplot

Sumber : Hasil Olah Data,2025

Scatterplot antara standardized predicted value dan studentized residual menunjukkan penyebaran titik yang acak di sekitar garis horizontal nol tanpa pola tertentu, sehingga asumsi homoskedastisitas (variansi residual yang konstan) cenderung terpenuhi. Jika pada scatterplot terbentuk pola khusus seperti U atau V, hal tersebut menandakan adanya heteroskedastisitas.

Sumbu horizontal menunjukkan nilai prediksi regresi yang telah dinormalisasi, sedangkan sumbu vertikal menunjukkan studentized residual atau nilai residual yang telah dinormalisasi. Titik-titik yang berada jauh dari angka nol, terutama di atas ± 3 , berpotensi merupakan outlier atau data yang tidak sesuai dengan model. Secara keseluruhan, pola ini menampilkan bahwasanya model regresi layak dipergunakan guna menganalisis faktor yang memengaruhi kepuasan kunjungan wisatawan di Danau Pading berbasis sustainable tourism.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil studi pengaruh daya tarik, fasilitas, harga, serta aksesibilitas terhadap kepuasan wisatawan di Danau Pading, disimpulkan bahwasanya minat berkunjung kembali wisatawan dipengaruhi secara signifikan oleh lima faktor utama, yaitu kegiatan yang dapat dilakukan, kondisi jalan, daya saing harga, kebersihan lokasi, dan ketersediaan lahan parkir. Dari seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian, kegiatan wisata terbukti menjadi faktor dominan yang paling kuat memengaruhi kepuasan dan minat kunjungan ulang. Model regresi yang dibangun mampu menjelaskan 54,5% variasi minat berkunjung kembali, menunjukkan bahwa meskipun penelitian ini telah mengidentifikasi faktor-faktor penting, masih ada variabel lain di luar model yang berpotensi berpengaruh. Dengan demikian, pengelola wisata perlu memprioritaskan pengembangan aktivitas wisata, peningkatan kualitas aksesibilitas, serta menjaga kebersihan dan kelengkapan fasilitas penunjang untuk meningkatkan kepuasan pengunjung. Keterbatasan penelitian ini terletak pada lingkup objek yang hanya berfokus pada satu destinasi wisata sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi untuk destinasi lain. Maka itu, penelitian berikutnya disarankan agar memperluas objek kajian pada berbagai destinasi wisata sejenis dengan mempertimbangkan variabel sosial, budaya, dan promosi pariwisata agar diperoleh pemahaman yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kab. Bangka Tengah, Kepala Desa Perlang di Kabupaten Bangka Tengah, dan juga Pokdarwis Perlang Linau atas dukungannya selama proses penelitian yang telah dilaksanakan.

Terima kasih telah memberikan bantuan dan informasi berharga untuk melengkapi data yang dibutuhkan sepanjang proses penelitian berlangsung.

Kami juga ingin berterima kasih kepada dosen fasilitator kami, Ibu Dwi Rizka Zulkia, B.A., M.Sc., atas bimbingan dan masukannya selama proses penelitian serta penulisan artikel.

DAFTAR REFERENSI

- Angelica, N., & Rosanto, S. (2024). Analisis pengembangan daya tarik wisata dalam komponen 4A: Studi kasus objek wisata Danau Pading Desa Perlang. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 6106–6113. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.5052>
- Arifin, S., Anisa, N. A., & Utomo, P. (2023). Pengaruh kualitas pelayanan dan fasilitas terhadap kepuasan pelanggan Ahas Day Motor Surabaya. *Journal on Education*, 5(3), 9629–9636. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1840>
- Badan Pusat Statistik Kepulauan Bangka Belitung. (2024). *Perkembangan indeks harga konsumen Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Oktober 2024* (Issue 68).
- DataIndonesia.id. (2025). *Kumpulan data pariwisata Indonesia sepanjang 2024*. <https://www.dataindonesia.id>
- Harganes, G. D., Khalikussabir, & Millaningtyas, R. (2022). Pengaruh daya tarik wisata, aksesibilitas, harga, dan fasilitas terhadap minat berkunjung wisatawan di objek wisata Pantai Bowele Kabupaten Malang. *Jurnal Riset Manajemen*, 13(1), 830–840.
- Hs, Y. (2017). Analisis dampak pertambangan timah rakyat terhadap bencana banjir (Studi pada Kota Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2016). *Jurnal Prodi Manajemen Bencana*, 3(1), 57–73.
- Mita, M., Pranatasari, F. D., & Kristia, K. (2021). Analisis pengaruh harga, kemudahan penggunaan, dan ulasan konsumen daring terhadap keputusan pembelian pada marketplace Shopee. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 4(4), 548–557. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v4i4.204>
- Muadina, V., & Simanjutak, M. (n.d.). Pengalaman berkunjung ke destinasi wisata The Kaldera (pp. 29–37).
- Prihantono, G., Melianasari, D. P., Panita, S., Saadah, N., Safitri, E., Irdina, I., Puji, S., Wafiqoh, R., Purnama Sari, W., Apriani, F., & Pramesti, D. (2024). Pengelolaan Danau Pading melalui penguatan aspek edukatif dalam mewujudkan kawasan agrowisata. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 473–479. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2530>
- Rimpasa, J. R., & Sunaryanto, L. T. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan wisatawan berkunjung ke lokasi wisata Cimory. *Agrovital: Jurnal Ilmu Pertanian*, 8(1), 22. <https://doi.org/10.35329/agrovital.v8i1.3877>

- Sangkaeng, S., Mananeke, L., Oroh, S. G., Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen, Universitas Sam Ratulangi Manado. (2015). Pengaruh citra, promosi, dan kualitas pelayanan objek wisata terhadap kepuasan wisatawan di objek wisata Taman Laut Bunaken Sulawesi Utara. *E-Journal UNSRAT*, 3(3), 1089–1100. <https://media.neliti.com/media/publications/2771-ID-pengaruh-citra-promosi-dan-kualitas-pelayanan-objek-wisata-terhadap-kepuasan-wis.pdf>
- Susumaningsih, E., Purnawan, & Yossyafra. (2020). Studi aksesibilitas objek wisata di Kabupaten Pasaman. *Rang Teknik Journal*, 3(1), 69–80.
- Tasari, S., Fatimah, F., & Rahayu, J. (2025). Analisis pengaruh daya tarik, aksesibilitas, harga, dan fasilitas terhadap kepuasan wisatawan pada Pulau Merah Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Keuangan*, 6(3), 15. <https://doi.org/10.53697/emak.v6i3.2480>
- Utami, E. P., & Ardiyanto, D. (2021). Analisis potensi Danau Pading sebagai objek geowisata bekas tambang di Desa Perlang Kecamatan Lubuk Besar Kabupaten Bangka Tengah. *Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 50–54.
- Viola, & Ginting, N. (2022). Analisa teori kepuasan wisatawan terhadap objek wisata. *TALENTA Conference Series: Energy & Engineering (EE)*, 5(1), 643–648. <https://doi.org/10.32734/ee.v5i1.1529>